

ABSTRAK

Perkembangan media sosial mendorong munculnya praktik *citizen journalism* melalui akun seperti Merapi Uncover yang menyajikan informasi secara cepat, khususnya terkait informasi seperti kecelakaan, kriminalitas, dan bencana. Dalam praktik ini, peran *gatekeeping* mengalami pergeseran menjadi *gatewatching*, sehingga proses seleksi dan verifikasi informasi tidak lagi sepenuhnya dilakukan oleh institusi media, melainkan melibatkan partisipasi pengguna. Pergeseran tersebut memindahkan beban penilaian kredibilitas kepada audiens, sehingga standar kepercayaan menjadi beragam dan subjektif, bergantung pada pengalaman serta latar belakang masing-masing individu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pemaknaan kredibilitas informasi pada akun Instagram Merapi Uncover oleh *followers* Generasi Z di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, dengan analisis berdasarkan fenomenologi Alfred Schutz serta konsep penilaian kredibilitas informasi dari Hilligoss dan Rieh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan kredibilitas informasi terbentuk melalui proses bertahap yang dipengaruhi oleh pengalaman, tujuan penggunaan media, interaksi sosial, serta proses interpretasi informan ketika berhadapan dengan informasi di media sosial. Informan tidak lagi memaknai kredibilitas berdasarkan atribut formal akun seperti jumlah pengikut atau tanda verifikasi, melainkan lebih memusatkan perhatian pada kejelasan informasi, kesesuaian isi, keberadaan sumber, bukti visual, serta tanggapan pengguna lain dalam kolom komentar. Selain itu, pengalaman terpapar informasi yang tidak kredibel membentuk sikap reflektif dan kehati-hatian informan, sehingga verifikasi dilakukan melalui komentar, perbandingan lintas platform, dan konfirmasi kepada orang terdekat sebelum mempercayai informasi yang diterima.

Kata kunci: Kredibilitas Informasi, *Citizen Journalism*, Merapi Uncover, Generasi Z, Fenomenologi

ABSTRACT

The development of social media has encouraged the emergence of citizen journalism practices through accounts such as Merapi Uncover, which disseminate information rapidly, particularly regarding accidents, crime, and disasters. In this practice, the role of gatekeeping has shifted toward gatewatching, meaning that the processes of information selection and verification are no longer carried out solely by media institutions but involve user participation. This shift transfers the responsibility of assessing credibility to audiences, making standards of trust more diverse and subjective, depending on each individual's experiences and background. This study aims to understand the process of meaning-making of information credibility on the Instagram account Merapi Uncover among Generation Z followers in Yogyakarta. This research employed a qualitative approach using a phenomenological method, with analysis based on Alfred Schutz's phenomenology and the concept of information credibility assessment by Hilligoss and Rieh. The findings show that the meaning-making of information credibility is formed through a gradual process influenced by experiences, media use purposes, social interactions, and the informants' interpretation processes when encountering information on social media. Informants no longer interpret credibility based on formal account attributes such as follower count or verification badges, but rather focus on the clarity of information, consistency of content, presence of sources, visual evidence, and responses from other users in the comment section. In addition, experiences of exposure to non-credible information fostered reflective and cautious attitudes among informants, leading them to verify information through comments, cross-platform comparisons, and confirmation with close acquaintances before trusting the information received.

Keywords: *Information Credibility, Citizen Journalism, Merapi Uncover, Generation Z, Phenomenology*